

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN UD KARYA BAKTI LODOYO BLITAR

Riska Febriyanti

STIE Kesuma Negara Blitar

Abstrak : Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan UD Karya Bakti dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas selama tahun 2010-2014. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil analisis current ratio mengalami penurunan yang membuktikan bahwa adanya peningkatan proporsi atas hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga adanya peningkatan atas beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan dan peningkatan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya. Hasil analisis debt ratio menunjukkan bahwa semakin menurunnya beban biaya bunga pinjaman. Perputaran piutang tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 23,88 kali, dari hasil tersebut menunjukkan penurunan dari kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam piutang. Perputaran persediaan mulai tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan jumlah yang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 sampai tahun 2014 perputaran aktiva tetap menunjukkan jumlah yang terus mengalami penurunan. Angka gross profit margin kecenderungan adanya penurunan prosentase. Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam laba kotor mengalami penurunan yang disebabkan kurang maksimalnya penjualan produk perusahaan. Berdasarkan analisis net profit margin sebesar 41,37%, pada tahun 2011 mengalami penurunan, Return on invesment (ROI) dapat membuktikan bahwa adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Return on invesment (ROI) menunjukkan adanya penurunan pada akhir tahun periode penelitian. Kenyataan tersebut dapat membuktikan adanya penurunan atas kinerja perusahaan dalam hal ini penggunaan atas aktiva baik aktiva tetap maupun aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

UD Karya Bakti merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi mebel, perusahaan tersebut juga berusaha untuk mencapai pengembalian (return) atau laba terbesar yang bisa diperoleh dari memaksimalkan sumber daya dan aktiva yang mereka miliki untuk memaksimalkan laba perusahaan. Laba merupakan penerimaan yang masih tersisa dari hasil penjualan setelah semua beban (termasuk bunga dan pajak) dibayarkan. Kenaikan laba perusahaan dapat dilatar belakangi oleh berbagai faktor, antara lain seperti : tingkat penjualan, beban operasi perusahaan, investasi yang dilakukan dan

sebagainya. Dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai tujuan perusahaan maka kemampuan untuk membukukan laba yang lebih tinggi tidaklah cukup. Masih diperlukan kemampuan lainnya dari perusahaan seperti : kemampuan mengelola arus kas, piutang perusahaan, persediaan serta mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan khususnya aktiva tetap pada perusahaan mebel.

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja keuangan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif bagi seorang kreditor maupun investor. Bagi seorang investor digunakan untuk mengestimasi aliran laba masa depan perusahaannya. Melalui analisa laporan keuangan seorang investor dapat mengetahui kondisi perusahaan dan dapat digunakan sebagai pedoman mengenai kinerja keuangan baik lampau maupun masa yang akan datang. Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan UD Karya Bakti Lodoyo-Blitar”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan dapatlah dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan UD Karya Bakti dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas selama tahun 2010-2014?
2. Bagaimana meningkatkan kinerja keuangan UD Karya Bakti?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam masalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan UD Karya Bakti dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas selama tahun 2010-2014.
2. Untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UD Karya Bakti

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan mencakup:

1. Kegunaan bagi akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai penambah pengetahuan sekaligus guna mempraktekkan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan.
 - b. Memberikan pelatihan dalam proses belajar mengenai dunia usaha secara praktek.

2. Kegunaan bagi perusahaan
 - a. Hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga tidak terjadi penurunan atas pencapaian laba perusahaan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan bidang keuangan sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat dikelola dengan baik sehingga upaya memaksimalkan keuntungan dapat terwujud.
3. Kegunaan bagi dunia ilmu
 - a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan kajian mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan sehingga hasil penelitian ini dapat lebih berkembang.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan.

LANDASAN TEORI

1. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (2008) dengan Judul “Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Perusahaan Study Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Srengat –Blitar”
Kesimpulan Hasil Penelitian adalah Kinerja Keuangan Perum Pegadaian cabang Srengat berdasarkan likuiditas perusahaan selama 2005-2007 mengalami perubahan yaitu 75 %, jadi menunjukkan kinerja keuangan masih efektif & efisien, berdasarkan leverage perusahaan selama 2005-2007 tidak mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan, jadi kinerja leverage keuangan perusahaan masih kurang efektif & efisien, berdasarkan aktivitas perusahaan selama tahun 2005-2007 mengalami peningkatan walaupun masih sangat kecil, jadi kinerja perusahaan ditinjau dari aktivitas perusahaan masih kurang baik, khususnya pada perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva sedangkan ditinjau dari profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik atau lebih efektif & efisien. namun secara bersama-sama keempat variabel yang digunakan maka hasil operating rasio perusahaan mencapai 65% selama 3 tahun terakhir dan menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan efisien dan efektif..
2. Menurut Nanang Januarifin (2010) mengadakan penelitian dengan Judul “Analisis Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangann PT. ONGKOWIDJOYO BLITAR”
Kesimpulan hasil penelitian adalah rasio likuiditas di PT Ongkowidjoyo dapat dikatakan baik karena membayar semua hutang tepat waktu, ditinjau dari rasio leverage kinerja keuangan PT Ongkowidjoyo dapat dikatakan cukup baik, dalam mengukur rasio profitabilitas PT Ongkowidjoyo mempunyai nilai baik dan rasio aktivitas PT Ongkowidjoyo dikatakan baik.
3. Menurut Triwulan Kartika Candra (2013) mengadakan penelitian dengan Judul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Keuangan Bagi Manajemen Studi Kasus Pada CV Snapy Malang”.
Kesimpulan hasil penelitian adalah bahwa hasil penelitian dilihat dari analisis rasio likuiditas pada perusahaan selama 5 tahun rata-rata likud. Dilihat dari rasio solfabilitas pada perusahaan selama 5 tahun kurang baik dilihat dari rasio rentabilitas perusahaan selama 5 tahun rata-rata cenderung menurun

dan dilihat dari analisis rasio aktifitas pada perusahaan selama 5 tahun masih cenderung menurun.

Landasan Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sawir (2005:2) Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. laporan akhirnya disajikan dalam nilai uang.

Menurut Rahardjo (2007:53) laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajer perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak berkepentingan.

Menurut pendapat Supangkat (2005:20) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan, dan pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan.

Menurut Jumingan (2006:4) laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses suatu pekerjaan keuangan dan merupakan alat bagi manajemen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah dibebankan kepadanya berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang berhubungan dengan masalah keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Tanujaya (2012:9) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2006:190) adalah sebagai berikut: Analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.

Menurut pendapat Agnes Sawir (2005:6) analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

4. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Atmaja (2008:411) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Bagian ini akan menjelaskan teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca atau angka-angka pada laporan laba-rugi. Bagian berikutnya akan membicarakan teknik analisis common size, yaitu teknik menyajikan item-item neraca dan laporan laba-rugi dalam bentuk presentase. Menurut Hanafi (2012:34-44) ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan:

- a. Rasio likuiditas : rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio aktivitas : rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien.
- c. Rasio utang/leverage : rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya.
- d. Rasio keuntungan/profitabilitas : rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas.
- e. Rasio pasar : rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan, atau dividen.

5. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengertian Kinerja menurut Jumingan (2006:239) adalah kinerja merupakan gambaran yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada analisis kinerja keuangan, yaitu mengenai kinerja keuangan. Kinerja Keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Keseluruhan laporan keuangan yang terdapat di Perusahaan UD Karya Bakti yang meliputi neraca, laporan laba rugi

dan laporan kas yaitu mulai berdiri yaitu tahun 2000 sampai 2014. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Perusahaan UD Karya Bakti selama tahun 2010 sampai 2014.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggambarkan tentang kondisi perusahaan yang dalam hal ini adalah Perusahaan UD Karya Bakti dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan UD Karya Bakti selama tahun 2010 sampai tahun 2014 menggunakan analisis rasio.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki.
2. Wawancara (interview), yaitu dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan.
3. Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisa Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan yang terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned} \text{a. Current Ratio} &= \frac{\text{aktivalancar}}{\text{utanglancar}} \\ \text{b. Acid Test Ratio} &= \frac{\text{aktivalancar} - \text{persediaan}}{\text{utanglancar}} \end{aligned}$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\begin{aligned} \text{a. Debt Ratio} &= \frac{\text{totalutang}}{\text{totalaktiva}} \\ \text{b. Times Interest Earned Ratio} &= \frac{\text{labausaha}}{\text{bebanbunga}} \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

$$\begin{aligned} \text{a. Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}} \\ \text{b. Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{hargapokokpenjualan}}{\text{piutang}} \\ \text{c. Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}} \\ \text{d. Perputaran Total Aktiva} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

$$\begin{aligned} \text{a. Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \\ \text{b. Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \end{aligned}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum perusahaan

Perkembangan properti dan furnitur akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang signifikan itu terjadi karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan properti dan furnitur untuk melengkapi perabot rumah mereka supaya enak dipandang dan terlihat bagus. Banyak perusahaan mebel berlomba-lomba untuk menarik hati para konsumen agar produk yang dibuatnya dapat dinikmati konsumen dan dapat terus melakukan proses produksi. Persaingan pada perusahaan dengan yang lain sangat tinggi dan ketat menyebabkan para pengusaha harus dapat membuat terobosan terbaru agar produk yang dibuat laku di pasaran. Oleh sebab itu perusahaan harus pintar membuat strategi dalam menembus standarisasi pasar agar tidak mengalami kemunduran. Adanya persaingan merupakan suatu tantangan yang perlu mendapat perhatian yang serius dari pimpinan perusahaan jika tidak ingin gagal dalam mengelola usahanya. UD Karya Bakti merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang mebel. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1990 yang didirikan oleh Bapak Supriyanto. Awal mula perusahaan ini berdiri karena di sekitar daerah Lodoyo masih belum banyak usaha mebel maka dari itu Bapak Supriyanto mempunyai pemikiran untuk mendirikan usaha mebel tersebut yang awal mulanya diberi nama Mebel Karya Bakti. Usaha tersebut didirikan dengan menggunakan modal pribadi dari pendapatan peternakan yang dihasilkan oleh ternak ayam dibuatnya. Setelah berjalan cukup lama ternyata mebel tersebut mengalami kevakuman karena tingkat pembeli yang berkurang yang disebabkan banyak perusahaan-perusahaan baru yang berdiri. Barulah pada tahun 1995 demi kelancaran perusahaan tersebut Bapak Supriyanto menambah modal yang didapat dari pinjaman Bank dan juga dari modal milik pribadi sehingga dapat membuat perusahaan tersebut menjadi lebih berkembang. Tahun 2000 perusahaan ini memiliki surat izin usaha dengan nama perusahaan mebel "UD. Karya Bakti" dan mempunyai SIUP dengan nomor 28/13.31/PM/XI/2000. Pada tahun 2001 Bapak Supriyanto meninggal dunia sepeninggalan bapak Supriyanto UD Karya Bakti Lodoyo, Blitar dipegang oleh istri dari bapak Supriyanto yaitu ibu Tatik dan sampai tahun 2013 UD Karya Bakti terus mengalami perkembangan serta semakin banyaknya pesanan mebel yang datang dari daerah Lodoyo bahkan dari luar daerah Lodoyo. Promosi yang dilakukan UD Karya Bakti yaitu melalui mulut kemulut yang pada awalnya hanya tetangga sekitar yang mengetahuinya akan tetapi satu persatu masyarakat disekitar Lodoyo mengetahui adanya mebel UD Karya Bakti tersebut. Pada Tahun 2013 ibu Tatik mewariskan UD Kaya Bakti Kepada Anaknya yang bernama Azis sampai sekarang. UD Karya Bakti mempunyai visi dan misi demi kelangsungan perusahaannya. Visi UD Karya Bakti adalah melestarikan perkakas mebel dan bangunan dari kayu tetap terbaik dimata masyarakat. Misi dari UD Karya Bakti yang pertama adalah meningkatkan manfaat kayu, guna menghasilkan keuntungan untuk menjamin pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Kemudian misi yang kedua yaitu mengembangkan perusahaan dengan memberdayakan masyarakat sekitar kita.

Analisis Rasio Laporan Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi *financial* jangka pendek. Adapun pengukuran likuiditas adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* selama tahun 2009 sampai 2013 dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahun 2010 *current ratio* sebesar 18,24%, hasil tersebut dapat diartikan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,18 aktiva lancar.
- 2) Tahun 2011 *current ratio* masih mengalami penurunan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,17 aktiva lancar.
- 3) Tahun 2012 menunjukkan *current ratio* mengalami kenaikan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,18 aktiva lancar.
- 4) Tahun 2013 menunjukkan *current ratio* mengalami kenaikan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,19 aktiva lancar.
- 5) Tahun 2014 menunjukkan *current ratio* mengalami kenaikan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,20 aktiva lancar.

b. *Acid Test Ratio*

Melihat hasil perhitungan *acid test ratio* yang dimiliki perusahaan pada tahun 2010 sampai 2014 dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahun 2010, menunjukkan hasil *acid test ratio* yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,1627 aktiva lancar yang benar-benar likuid tanpa persediaan.
- 2) Tahun 2011, *acid test ratio* terus mengalami penurunan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,1571 aktiva lancar yang benar-benar likuid tanpa persediaan.
- 3) Tahun 2012, *acid test ratio* mulai mengalami kenaikan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,1594 aktiva lancar yang benar-benar likuid tanpa persediaan.
- 4) Tahun 2013, *acid test ratio* mulai mengalami kenaikan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,17280 aktiva lancar yang benar-benar likuid tanpa persediaan.
- 5) Tahun 2014, *acid test ratio* mulai mengalami kenaikan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,1765 aktiva lancar yang benar-benar likuid tanpa persediaan.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt ratio*

Kesimpulan yang dapat diambil dari perhitungan *debt ratio* dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jumlah hutang atau pinjaman pada tahun 2010 menunjukkan angka *debt ratio* sebesar Rp. 0,8326. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap total aktiva yang dimiliki perusahaan dimana 83,26% dibiayai oleh hutang.
- 2) Pada tahun 2011, angka *debt ratio* sebesar 0,9057 menunjukkan bahwa setiap total aktiva yang dimiliki perusahaan dimana 90,57% dibiayai oleh hutang.

- 3) Pada tahun 2012, angka *debt ratio* sebesar menjadi 93,05% hal tersebut menunjukkan bahwa setiap total aktiva yang dimiliki perusahaan dimana 93,05 dibiayai oleh hutang.
 - 4) Pada tahun 2013, angka *debt ratio* menunjukkan sebesar 86,98% hal tersebut menunjukkan bahwa setiap total aktiva yang dimiliki perusahaan dimana 86,98% dibiayai oleh hutang.
 - 5) Pada tahun 2014, angka *debt ratio* menunjukkan penurunan menjadi sebesar 80,52% hal tersebut menunjukkan bahwa setiap total aktiva yang dimiliki perusahaan dimana 80,52% dibiayai oleh hutang.
- b. *Time Interest Earned Ratio*
- 1) Pada tahun 2011 tingkat prosentase *Time Interest Earned Ratio* mengalami penurunan, dengan demikian menunjukkan bahwa pada periode tersebut laba perusahaan mengalami penurunan dalam menjamin beban bunga yang ditanggung.
 - 2) Adapun pada tahun 2013 terjadi peningkatan prosentase, yang membuktikan bahwa adanya perbaikan atas kinerja perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan laba bersih perusahaan dalam rangka untuk menutup beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- a. Perputaran piutang, berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang.
- 1) Pada tahun 2010, angka perputaran piutang sebesar 24,54.
 - 2) Pada tahun 2011, angka perputaran piutang sebesar 23,88.
 - 3) Pada tahun 2012, angka perputaran piutang sebesar 23,37.
 - 4) Pada tahun 2014, angka perputaran piutang sebesar 20,76.
- Perputaran piutang tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 23,88 kali, dari hasil tersebut menunjukkan penurunan dari kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam piutang. Sedangkan pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 20,90 kali, dengan adanya peningkatan tersebut maka dapat membuktikan tingkat perputaran piutang tersebut menunjukkan adanya perbaikan pengelolaan atas piutang perusahaan, sehingga dapat mengurangi tingkat prosentase jumlah kredit macet yang terjadi.
- b. Perputaran persediaan, berdasarkan hasil perhitungan perputaran persediaan.
- 1) Pada tahun 2010, angka perputaran persediaan sebesar 3,77.
 - 2) Pada tahun 2011, angka perputaran persediaan sebesar 3,13.
 - 3) Pada tahun 2012, angka perputaran persediaan sebesar 2,95.
 - 4) Pada tahun 2013, angka perputaran persediaan sebesar 2,90.
 - 5) Pada tahun 2014, angka perputaran persediaan sebesar 2,98.
- Mulai tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan jumlah yang terus mengalami peningkatan. Dengan peningkatan jumlah perputaran persediaan maka akan berdampak pada jumlah persediaan baik persediaan bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi yang ada dan akibatnya akan dapat menurunnya volume penjualan sehingga secara langsung akan menurunkan jumlah laba yang akan diperoleh.
- c. Perputaran aktiva tetap. Berdasarkan hasil perhitungan aktiva tetap.
- 1) Pada tahun 2010, angka perputaran aktiva tetap sebesar 44,21.
 - 2) Pada tahun 2011, angka perputaran aktiva tetap sebesar 46,58.
 - 3) Pada tahun 2012, angka perputaran aktiva tetap sebesar 48,51.

-
- 4) Pada tahun 2013, angka perputaran aktiva tetap sebesar 43,84.
 - 5) Pada tahun 2014, angka perputaran aktiva tetap sebesar 39,01.
- Pada tahun 2010 sampai tahun 2014 perputaran aktiva tetap menunjukkan jumlah yang terus mengalami penurunan. Adapun jumlah penurunan perputaran aktiva tetap. Dengan adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan atas kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan inventaris kantor dalam melakukan kegiatan operasional yaitu dalam rangka memproduksi dan mendistribusikan barang.
- d. Perputaran total aktiva, berdasarkan hasil perputaran total aktiva.
 - 1) Pada tahun 2010, angka perputaran total aktiva sebesar 38,11.
 - 2) Pada tahun 2011, angka perputaran total aktiva sebesar 39,15.
 - 3) Pada tahun 2012, angka perputaran total aktiva sebesar 40,35.
 - 4) Pada tahun 2013, angka perputaran total aktiva sebesar 36,58.
 - 5) Pada tahun 2015, angka perputaran total aktiva sebesar 32,88.

Pada tahun 2010 sampai 2014 efektivitas penggunaan aktiva mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan rasio tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan untuk menggunakan total aktiva yang dimiliki dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualan.
 4. Rasio Profitabilitas
 - a. *Gross profit margin* Berdasarkan hasil perhitungan rasio *gross profit margin* dapat diambil dari perhitungan *debt ratio* diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:
 - 1) Pada tahun 2010, angka *gross profit margin* sebesar 0,403521 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,403521.
 - 2) Pada tahun 2011, angka *gross profit margin* sebesar 0,435557 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,435557.
 - 3) Pada tahun 2012, angka *gross profit margin* sebesar 0,428968 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,428968.
 - 4) Pada tahun 2013, angka *gross profit margin* sebesar 0,3808 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,3808.
 - 5) Pada tahun 2014, angka *gross profit margin* sebesar 0,340554 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,340554
 - b. *Net profit margin*, berdasarkan hasil perhitungan rasio *net profit margin*
 - 1) Pada tahun 2010, angka *net profit margin* sebesar 0,4137.
 - 2) Pada tahun 2011, angka *net profit margin* sebesar 0,387.
 - 3) Pada tahun 2012, angka *net profit margin* sebesar 0,381.
 - 4) Pada tahun 2014, angka *net profit margin* sebesar 0,338.
 - c. *Return On Investment*, berdasarkan hasil perhitungan rasio *return on investment*.
 - 1) Pada tahun 2010, angka *return on investment* sebesar 0.1577.
 - 2) Pada tahun 2011, angka *return on investment* sebesar 0.1515.
 - 3) Pada tahun 2012, angka *return on investment* sebesar 0,1540.

- 4) Pada tahun 2013, angka *return on invesment* sebesar 0,1313.
- 5) Pada tahun 2014, angka *return on invesment* sebesar 0.1114.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan UD. Karya Bakti Lodoyo-Blitar tahun 2010 sampai 2014 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Current ratio selama tahun 2010 sampai 2014 mengalami penurunan tingkat prosentase, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki mulai tahun 2010 sampai 2014 mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan tersebut dapat membuktikan bahwa adanya peningkatan proporsi atas hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga adanya peningkatan atas beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki mengalami penurunan. Kondisi tidak baik tersebut dikarenakan *current ratio* kurang dari 200%.

b. *Acid Test Ratio*

Acid test ratio selama tiga periode menunjukkan bahwa tahun 2010 sampai 2014 mengalami penurunan prosentase. Kondisi tersebut dapat membuktikan bahwa proporsi peningkatan atas aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dari persediaan yang dimiliki apabila dibandingkan dengan jumlah hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban atau hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa persediaan mengalami penurunan. Keadaan tersebut dibuktikan dengan adanya penurunan prosentase pada tahun tersebut sehingga berpengaruh terhadap penurunan atas kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya. Kondisi tidak baik tersebut dikarenakan *current ratio* kurang dari 100%.

2. Rasio Solvabilitas (*Ratio Leverage*)

a. *Debt Ratio*

Jumlah modal pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2010 sampai 2014 cenderung mengalami penurunan prosentase jumlah hutang sehingga terjadi penurunan atas kemampuan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin turunnya jumlah modal pinjaman maka tambahan jumlah kas yang masuk juga mengalami penurunan, sehingga salah satunya perusahaan dapat meningkatkan pengadaan bahan baku yang akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan. Pada sisi yang lain dengan turunnya jumlah hutang tersebut maka perusahaan terbebani atas sejumlah biaya bunga pinjaman, kondisi tersebut dikatakan baik dikarenakan adanya kecenderungan adanya penurunan rasio sehingga perusahaan tidak mengalami ketergantungan pada utang.

b. *Time Interest Earned Ratio*

Pada tahun 2011 tingkat prosentase *Time Interest Earned Ratio* mengalami penurunan, dengan demikian menunjukkan bahwa pada periode tersebut laba perusahaan mengalami penurunan dalam menjamin beban bunga yang ditanggung. Kondisi tersebut juga membuktikan bahwa selama periode tersebut terjadinya penurunan laba perusahaan akibat kurang maksimalnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan hasil penjualan bersih perusahaan. Adapun pada tahun 2013 terjadi peningkatan prosentase, yang membuktikan bahwa adanya perbaikan atas kinerja perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan laba bersih perusahaan dalam rangka untuk menutup beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Kondisi baik karena semakin meningkatkan kemampuan laba yang diperoleh perusahaan dalam memberikan jaminan bunga dari utang perusahaan.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

a. Perputaran Piutang

Perputaran piutang tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 23,88 kali, dari hasil tersebut menunjukkan penurunan dari kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam piutang. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan belum secara maksimal dalam menagih piutang yang dimiliki oleh perusahaan, apabila kondisi tersebut sampai tidak segera diantisipasi maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, salah satunya yaitu dengan meninjau kembali sistem kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sedangkan pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 20,90 kali, dengan adanya peningkatan tersebut maka dapat membuktikan tingkat perputaran piutang tersebut menunjukkan adanya perbaikan pengelolaan atas piutang perusahaan, sehingga dapat mengurangi tingkat prosentase jumlah kredit macet yang terjadi. Kondisi tidak baik karena semakin menurunnya tingkat perputaran atas piutang yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan mulai tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan jumlah yang terus mengalami peningkatan. Dengan peningkatan jumlah perputaran persediaan maka akan berdampak pada jumlah persediaan baik persediaan bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi yang ada dan akibatnya akan dapat menurunnya volume penjualan sehingga secara langsung akan menurunkan jumlah laba yang akan diperoleh. Dengan demikian apabila terjadi peningkatan jumlah perputaran persediaan maka secara langsung akan merugikan perusahaan, hal tersebut dikarenakan akan mempengaruhi jumlah penjualan produk perusahaan. Kondisi baik karena semakin meningkatkan perputaran persediaan yang digunakan perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan.

c. Perputaran Aktiva Tetap

Pada tahun 2010 sampai tahun 2014 perputaran aktiva tetap menunjukkan jumlah yang terus mengalami penurunan. Adapun jumlah penurunan perputaran aktiva tetap. Dengan adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan atas kemampuan perusahaan

dalam menggunakan aktiva tetap seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan inventaris kantor dalam melakukan kegiatan operasional yaitu dalam rangka memproduksi dan mendistribusikan barang. Dengan terjadinya peningkatan tersebut maka dengan sendirinya perusahaan dapat melakukan proses produksi atau proses operasional perusahaan secara maksimal, sehingga mampu memenuhi atas target produksi yang telah ditetapkan. Kondisi tidak baik karena semakin menurunnya perputaran aktiva tetap perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

d. Perputaran Total Aktiva

Pada rasio ini pada dasarnya sama dengan rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba yang maksimal dari hasil penjualan. Pada tahun 2010 sampai 2014 efektivitas penggunaan aktiva mengalami penurunan. Dengan adanya kondisi tidak baik dikarenakan adanya penurunan rasio tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan untuk menggunakan total aktiva yang dimiliki dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

Angka *gross profit margin* kecenderungan adanya penurunan prosentase. Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam laba kotor mengalami penurunan yang disebabkan kurang maksimalnya penjualan produk perusahaan. Kondisi tidak baik dikarenakan terjadinya penurunan tingkat prosentase pencapaian *gross profit margin* perusahaan.

b. *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut, pada tahun 2010 rasio *net profit margin* sebesar 41,37%, pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 38,7%. Kondisi tersebut dapat membuktikan bahwa terjadinya penurunan atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, kondisi tersebut tidak terlepas dari hasil penjualan produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan selama periode tersebut belum efektif dalam mengelola kegiatan operasionalnya yang ditunjukkan dengan adanya penurunan rasio yang menunjukkan kondisi tidak baik, sehingga mampu meningkatkan *net profit margin*. Dengan demikian dengan adanya penurunan prosentase pada rasio ini maka menunjukkan bahwa adanya penurunan atas kemampuan perusahaan dalam rangka pencapaian laba bersih perusahaan

c. *Return on Investment*

Hasil perhitungan *Return on investment* (ROI) dapat membuktikan bahwa adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. *Return on investment* (ROI) menunjukkan adanya penurunan pada akhir tahun periode penelitian sehingga menyebabkan kondisi yang tidak baik. Kenyataan tersebut dapat membuktikan adanya penurunan atas kinerja perusahaan dalam hal ini penggunaan atas aktiva baik aktiva tetap maupun aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang tidak baik. Kondisi ini ditunjukkan dari hasil analisis *current ratio* dan *acid test ratio* mengalami penurunan yang membuktikan bahwa adanya peningkatan proporsi atas hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus memperbaiki dengan cara menambah aktiva lancar dan mengurangi hutang lancar. Langkah nyata yang dapat dilakukan yaitu dengan tidak melakukan investasi untuk aktiva tetap perusahaan dari sejumlah laba yang dihasilkan.
2. Rasio solvabilitas menunjukkan kondisi yang baik. Kondisi ini ditunjukkan dari hasil analisis *debt ratio* menunjukkan bahwa semakin menurunnya jumlah modal pinjaman menunjukkan bahwa perusahaan terbebani atas sejumlah biaya bunga pinjaman. Hasil analisis *Time Interest Earned Ratio* mengalami penurunan, menunjukkan bahwa pada periode tersebut laba perusahaan mengalami penurunan dalam menjamin beban bunga yang ditanggung.
3. Rasio aktivitas menunjukkan kondisi yang tidak baik. Hasil tersebut ditunjukkan dari hasil analisis perputaran piutang dikatakan tidak baik. Hasil tersebut membuktikan perusahaan belum secara maksimal dalam menagih piutang. Sehingga perusahaan harus meningkatkan bagian penagihan piutang agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Perputaran persediaan dikatakan baik karena menunjukkan jumlah yang terus mengalami peningkatan. Perputaran aktiva tetap dikatakan tidak baik karena adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap. Dengan keadaan tersebut perusahaan harus meningkatkan kegiatan operasional yaitu dibidang penjualan. Perputaran total dikatakan tidak baik, sehingga perusahaan harus meningkatkan total aktiva agar dapat meningkatkan volume penjualan.
4. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak baik. Kondisi ini ditunjukkan dari angka *gross profit margin* kecenderungan adanya penurunan prosentase. Berdasarkan analisis *net profit margin* sebesar 41,37%, pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 38,7%. Hasil perhitungan *Return on invesment* (ROI) dapat membuktikan bahwa adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Dari hasil analisis *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on invesment* dikatakan tidak baik, sehingga penjualan perusahaan harus dimaksimalkan agar menghasilkan laba bersih yang ditargetkan perusahaan bisa tercapai.

Saran

1. Pemilik usaha harus berupaya secara maksimal dalam rangka untuk meningkatkan hasil penjualan, langkah ini dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa aktivitas yang dilakukan perusahaan benar-benar mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan.
2. Pemilik harus melakukan evaluasi secara berkala atas pencapaian kinerja keuangan perusahaan dengan harapan agar kebijakan yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan kondisi kinerja riil yang dicapai oleh perusahaan.
3. Pemilik harus berupaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh perusahaan sehingga sumber daya yang dimiliki perusahaan mampu dimaksimalkan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan Cetakan Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: ANDI
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jumingan. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Januarifin, Nanang. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan PT Ongkowidjoyo Blitar*.
- Kartika Candra, triwulan. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Keuangan Bagi Manajemen Studi Kasus Pada CV Snapy Malang*.
- Martani, Dwi et.al. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- M.Hanafi, Mahmud. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- R.Murhadi, Werner. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- S.Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Supangkat, Harry. 2005. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono. 2008. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Perusahaan Study Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Srengat Blitar*.
- Tanpubulon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.